

**PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AGAMA ISLAM
SERTA PENGARUHNYA TERHADAP TRANSFORMASI
MORALITAS WARGA BINAAN : STUDI KASUS DI LAPAS
KELAS II A BANDA ACEH**



SAIFUDDIN

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1446 H/2025 M**

**PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AGAMA ISLAM
SERTA PENGARUHNYA TERHADAP TRANSFORMASI
MORALITAS WARGA BINAAN : STUDI KASUS DI LAPAS
KELAS II A BANDA ACEH**



SAIFUDDIN

NIM. 231009004

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan untuk
Mendapatkan Gelar Magister
dalam Program Studi Ilmu Agama Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1446 H/2025 M**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AGAMA ISLAM SERTA
PENGARUHNYA TERHADAP TRANSFORMASI MORALITAS
WARGA BINAAN : STUDI KASUS DI LAPAS KELAS II A BANDA
ACEH**

SAIFUDDIN

Nim: 231009004

**Program Studi Ilmu Agama Islam
Konsentrasi Pemikiran Dalam Islam**

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
Dalam ujian Tesis

Menyetujui,

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Prof. Dr. Lukman Hakim, M.Ag

Pembimbing II



Muhammad Arifin, MA., Ph. D

LEMBARAN PENGESAHAN

**PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AGAMA ISLAM SERTA PENGARUHNYA
TERHADAP TRANSFORMASI MORALITAS WARGA BINAAN : STUDI KASUS
DI LAPAS KELAS II A BANDA ACEH**

SAIFUDDIN

NIM. 231009004

**Program Studi Ilmu Agama Islam
Konsentrasi Pemikiran Dalam Islam**

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 15 Agustus 2025 H

21 Safar 1447 M

TIM PENGUJI

Ketua



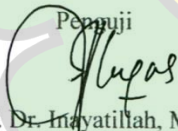
Dr. Nufiar, M.Ag.

Sekretaris



Dra. Juwaini, M.Ag., Ph.D

Penguji



Prof. Dr. Imayatilillah, M. Ag

Penguji



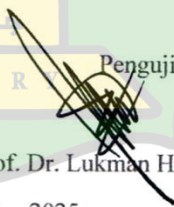
Dr. Loeziana Uce, M. Ag

Penguji



Muhammad Arifin, MA., Ph.D

Penguji



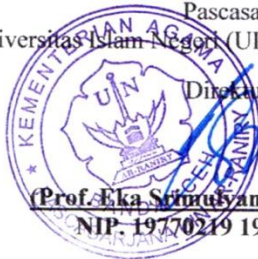
Prof. Dr. Lukman Hakim, M. Ag

Banda Aceh, 19 Agustus 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur



(Prof. Eka Setiawan, M.A., Ph. D.)

NIP. 1970219 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saifuddin
Tempat, Tanggal Lahir : Lamtanjung, 16 September 1974
Nomor Mahasiswa : 231009004
Program Studi : Ilmu Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 04 Agustus 2025
Saya yang menyatakan,



Saifuddin
NIM: 231009004

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Model ini sering dipakai pada penulisan transliterasi dalam artikel ilmiah dan juga transliterasi penulisan tesis dan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (Fathah) = a umpamanya, حدث ditulis *hadatha*

----- (Kasrah) = i umpamanya, قيل ditulis *qila*

----- (Dhammah) = u umpamanya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan alif) = ay, umpamanya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, umpamanya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*Maddah*)

(ا) (fathah dan alif) = a, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = i, (i dengan garis di atas)

(و) (dammah dan waw) = u, (u dengan garis di atas)

Misalnya : (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*

4. Ta' Marbutah (ة)

Ketika Ta' Marbutah hidup atau berbaris *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya ialah (t), الفلسفة الاولى = *al-falsafat al-ūlā*. Sedangkan *ta' marbutah* mati atau berbaris sukun, transliterasinya ialah (h), umpamanya: (مناهج الدلة, دليل الاناية, تهافت) (الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-`ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang ّ , dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*,

umpamanya إسلاميه ditulis *Islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya ialah *al*, umpamanya : الكشف النفس , ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), umpamanya : ملائكة ditulis *mala’ikah*, حزى ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, umpamanya: اختراع ditulis *ikhtira’*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddiqieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.
Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

- Swt. = Subhanahu wa ta’ala
Saw = Sallallahu ‘alaihi wa sallam
Cet = Cetakan
Vol = Volume
QS = Qur’an Surah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Pemahaman dan Pengamalan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Transformasi Moralitas Warga Binaan: Studi Kasus di Lapas Kelas II A Banda Aceh”. Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Prodi Ilmu Agama Islam.

Penelitian ini lahir dari kepedulian penulis terhadap pentingnya pembinaan moral bagi warga binaan, khususnya melalui pendekatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama Islam. Penulis meyakini bahwa agama memiliki kekuatan transformatif yang dapat mengubah perilaku dan akhlak manusia menuju arah yang lebih baik, termasuk bagi mereka yang sedang menjalani masa hukuman.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada orang tua tercinta, (Alm.) M. Yunus Sulaiman dan Ibu Kamariah, atas doa dan pengorbanan yang tidak ternilai. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada istri tercinta, Nur Aliyah, serta anak-anak tercinta: Fathimah Iffa, Najma Kayyisa, dan Muhammad Hilal Al Aqsa, yang selalu memberikan semangat dan cinta dalam setiap proses yang dijalani.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dr. Loeziana Uce, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik, serta kepada Prof. Dr. Lukman Hakim, M.Ag. dan Bapak

Muhammad Arifin, MA., Ph.D. selaku pembimbing tesis, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga selama penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ketua Prodi Prof. Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M.Ag. dan Sekretaris Prodi Dr. Nufiar, M.Ag., serta seluruh civitas akademika Program Pascasarjana. Penulis tidak lupa menyampaikan apresiasi kepada Kepala Lapas Kelas II A Banda Aceh, Bapak Edi Cahyono, dan Kasi Bimadik Bapak Ervan Kurniawan, serta seluruh warga binaan yang telah memberikan kesempatan dan data dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Agama Islam dan pembinaan moral di lembaga pemasyarakatan.

Banda Aceh, 29 Juli 2025

Saifuddin

ABSTRAK

Judul Tesis : Pemahaman dan Pengamalan Agama Islam serta Pengaruhnya Terhadap Transformasi Moralitas Warga Binaan : Studi Kasus di Lapas Kelas II A Banda Aceh

Nama penulis/NIM : Saifuddin/231009004

Pembimbing I : Prof. Dr. Lukman Hakim, M. Ag

Pembimbing II : Muhammad Arifin, MA., Ph. D

Kata Kunci : Pembinaan Keagamaan, Transformasi Moralitas, Warga Binaan, Rehabilitasi Sosial

Pembinaan moralitas warga binaan di lembaga pemasyarakatan merupakan aspek penting dalam proses rehabilitasi yang tidak hanya berorientasi pada hukuman, tetapi juga pada peningkatan kualitas spiritual dan etika. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan menegaskan fungsi lapas sebagai sarana pembinaan berbasis kemanusiaan dan reintegrasi sosial. Dalam konteks ini, pemahaman dan pengamalan agama Islam dipandang sebagai instrumen fundamental yang dapat menanamkan nilai moral, memperbaiki perilaku, serta mempersiapkan warga binaan untuk kembali ke masyarakat dengan sikap yang lebih baik.

Penelitian berjudul Pemahaman dan Pengamalan Agama Islam serta Pengaruhnya terhadap Transformasi Moralitas Warga Binaan: Studi Kasus di Lapas Kelas II A Banda Aceh berfokus pada tiga rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana pemahaman dan pengamalan Islam berpengaruh terhadap moralitas warga binaan, (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat program pembinaan keagamaan, dan (3) bagaimana kontribusi program tersebut terhadap perubahan perilaku serta pola pikir warga binaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk menggali data yang mendalam dan kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan pengamalan ajaran Islam melalui pengajian, ceramah, dan ibadah

berjamaah mendorong perubahan positif pada disiplin, pengendalian diri, serta kesadaran spiritual warga binaan. Faktor pendukung utama program adalah komitmen petugas dan fasilitator, serta rutinitas kegiatan keagamaan, sedangkan kendalanya meliputi keterbatasan fasilitas dan perbedaan latar belakang pendidikan. Adapun kontribusi program pembinaan keagamaan terbukti signifikan dalam memperbaiki perilaku sosial, menumbuhkan tanggung jawab, serta mempersiapkan warga binaan untuk reintegrasi sosial secara lebih bermartabat. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pembinaan berbasis agama Islam berperan strategis dalam transformasi moralitas sekaligus menjadi instrumen rehabilitasi yang efektif.



المُلخَص

عنوان الرسالة : فَهْمٌ وَتَطْبِيقٌ لِلدِّينِ الْإِسْلَامِيِّ وَتَأْثِيرُهُ عَلَى تَحَوُّلِ أَخْلَاقِيَّاتٍ :
نُزْلَاءِ السُّجُونِ

: دِرَاسَةُ حَالَةٍ فِي السُّجْنِ الطَّبَقِيِّ الثَّانِي أ فِي بِنْدَا أَتَشِيهِ

اسم الكاتب/رقم الهوية : Saifuddin/231009004
المشرف الأول : Prof. Dr. Lukman Hakim, M. Ag
المشرف الثاني : Muhammad Arifin, MA., Ph. D
الكلمات الرئيسية : التوجيه الديني، تحوُّل الأخلاقيات، نزلاء السجون، إعادة :
التأهيل الاجتماعي

يُعَدُّ تطوير أخلاق النزلاء في مؤسسات الإصلاح جانباً أساسياً في عملية إعادة التأهيل، حيث لا يقتصر الهدف على العقوبة فحسب، بل يشمل أيضاً الارتقاء بالجودة الروحية والأخلاقية. وينص القانون رقم ٢٢ لسنة ٢٠٢٢ بشأن المؤسسات الإصلاحية على أن السجون تقوم بوظيفة أساسية تتمثل في تقديم الرعاية والتأهيل القائم على مبادئ إنسانية وإعادة الاندماج الاجتماعي. وفي هذا السياق، تُعَدُّ فَهْمٌ وتعاليمُ الإسلام وممارستها أدواتٍ جوهرية يمكن أن تُرسِّخ القيم الأخلاقية، وتُحسِّن السلوك، وتُعِدُّ النزلاء للعودة إلى المجتمع بسلوك أفضل.

تتركز هذه الدراسة، بعنوان فَهْمٌ وتعاليمُ الإسلام وممارستها وأثرها في تحوُّل أخلاق النزلاء: دراسة حالة في السجن من الفئة الثانية – بندا أتشي، على ثلاثة أسئلة بحثية: (١) كيف يؤثر فهم الإسلام وممارسته على أخلاق النزلاء، (٢) ما العوامل الداعمة والمعوقة لبرامج التوجيه الديني، و(٣) ما مدى مساهمة هذه البرامج في تغيير سلوكيات النزلاء وأنماط تفكيرهم. وقد استخدمت الدراسة منهجاً نوعياً بتصميم دراسة حالة من خلال المقابلات والملاحظة بالمشاركة والوثائق للحصول على بيانات معمقة وسياقية.

أظهرت النتائج أن فَهْمٌ وتعاليمُ الإسلام وممارستها من خلال الدروس الدينية المنتظمة، والمحاضرات، والصلوات الجماعية، أسهمت في إحداث تغييرات إيجابية في الانضباط وضبط النفس والوعي الروحي للنزلاء. أما العوامل الداعمة الرئيسة فهي التزام موظفي السجن والميسرين، وانتظام الأنشطة الدينية، في حين تتمثل المعوقات في محدودية المرافق واختلاف الخلفيات التعليمية للنزلاء. وتبيَّن أن برامج التوجيه الديني تسهم

إسهامًا مهمًا في تحسين السلوك الاجتماعي، وتعزيز الشعور بالمسؤولية، وإعداد النزلاء لإعادة الاندماج الاجتماعي بكرامة أكبر. وتؤكد هذه الدراسة أنَّ التوجيه القائم على الإسلام يؤدي دورًا استراتيجيًا في التحول الأخلاقي، ويُعدّ أداة فعالة لإعادة التأهيل بِأَخْلَاقٍ أَفْضَلٍ وَمُسْتَدَامَةٍ.



ABSTRACT

Thesis Title : Understanding and Practice of Islam and Its Influence on the Transformation of Inmates' Morality: A Case Study at the Class II A Prison in Banda Aceh

Author Name/NIM : Saifuddin/231009004

Supervisor I : Prof. Dr. Lukman Hakim, M. Ag

Supervisor II : Muhammad Arifin, MA., Ph.D

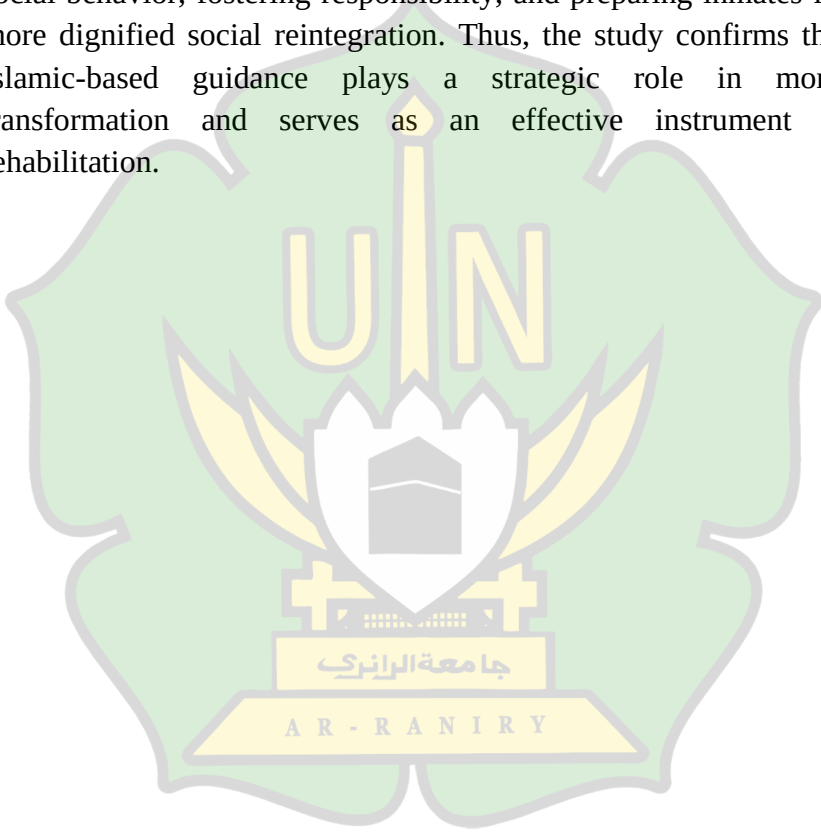
Keywords : Religious Guidance, Moral Transformation, Inmates, Social Rehabilitation

The moral development of inmates in correctional institutions is a crucial aspect of the rehabilitation process, which is not only oriented toward punishment but also toward enhancing spiritual and ethical quality. Law Number 22 of 2022 on Corrections emphasizes the function of prisons as institutions for fostering humanity-based guidance and social reintegration. In this context, the understanding and practice of Islamic teachings are considered fundamental instruments that can instill moral values, improve behavior, and prepare inmates to return to society with better attitudes.

This study, entitled Understanding and Practicing Islam and Its Influence on the Transformation of Inmates' Morality: A Case Study at Banda Aceh Class II-A Correctional Facility, focuses on three research questions: (1) how understanding and practicing Islam affect inmates' morality, (2) what supporting and inhibiting factors influence religious guidance programs, and (3) how such programs contribute to changes in inmates' behavior and mindset. This research employs a qualitative approach with a case study design through interviews, participatory observation, and documentation to obtain in-depth and contextual data.

The findings reveal that understanding and practicing Islamic teachings through routine study sessions, religious lectures, and congregational prayers encourage positive changes in

discipline, self-control, and spiritual awareness of inmates. The main supporting factors of the program are the commitment of prison officers and facilitators, as well as the regularity of religious activities, while the obstacles include limited facilities and differences in inmates' educational backgrounds. The contribution of religious guidance programs is proven significant in improving social behavior, fostering responsibility, and preparing inmates for more dignified social reintegration. Thus, the study confirms that Islamic-based guidance plays a strategic role in moral transformation and serves as an effective instrument of rehabilitation.



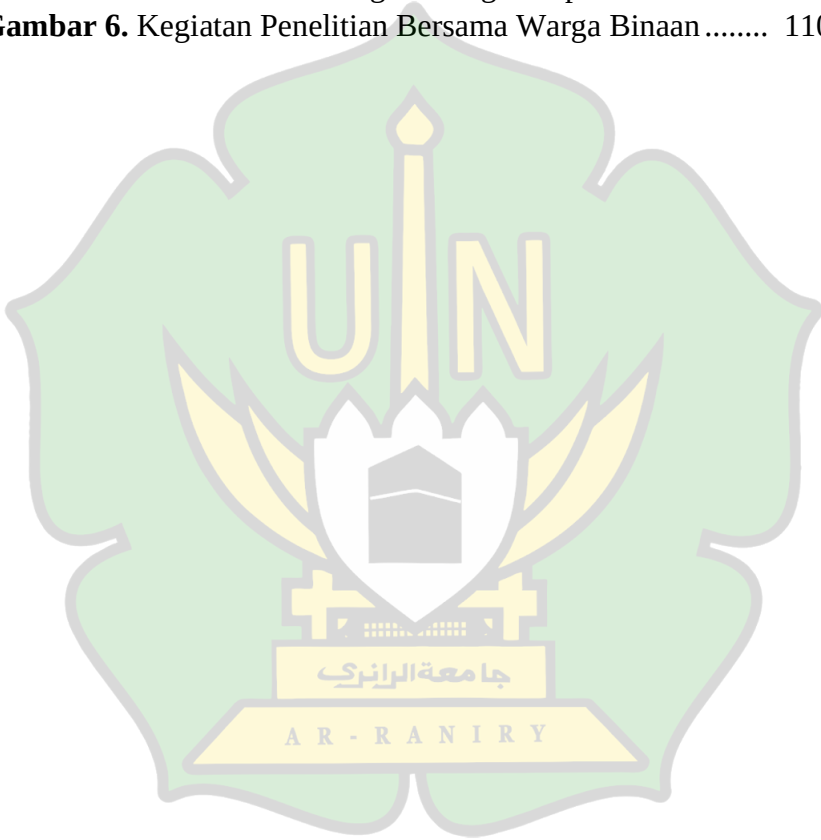
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Pembahasan	7
BAB II. LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
1. Transformasi Moralitas	9
2. Teori Perubahan Moral Menurut Ibnu Maskawaih dan Penerapannya dalam Pembinaan di Lapas.....	13
2.2 Kajian Pustaka.....	17
BAB III. METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Lokasi Penelitian	22
3.3 Sumber Data.....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5 Teknik Analisis Data	25
3.6 Instrumen Penelitian.....	27
BAB IV. HASIL PENELITIAN	29
4.1 Pemahaman dan Pengamalan Program Pembinaan Agama Islam	29

4.2 Sejarah Pembangunan Gedung Lapas	44
4.3 Visi, Misi, dan Motto	45
4.4 Kondisi Bangunan dan Fasilitas yang Dimiliki.....	46
4.5 Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi	48
4.6 Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) dan warga Lapas.....	58
4.7 Pembinaan Keagamaan Lembaga Pemasyarakatan	61
4.7.1 Tujuan Pembinaan di Lapas	61
4.7.2 Pola-Pola Pembinaan di Lapas.....	64
4.7.3 Bentuk Bimbingan di Lapas Kelas II A Banda Aceh	69
4.8 Pengaruh Program Pembinaan terhadap Perubahan Moral	75
4.8.1 Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pembinaan	76
4.8.2 Perubahan Pola Pikir dan Sosial Warga Binaan	83
4.9 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan ...	89
4.9.1 Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Pembinaan Moralitas	92
4.9.2 Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Pembinaan Moralitas.....	100
4.10 Kontribusi Program Pembinaan Agama Islam terhadap Perubahan Perilaku dan Pola Pikir Warga Binaan	101
4.10.1 Pengaruh Pembinaan Agama Islam terhadap Perilaku	106
4.10.2 Pengaruh Pembinaan Agama Islam terhadap Pola Pikir Warga Binaan.....	110
4.10.3 Tantangan dan Harapan Terhadap Pembinaan Agama Islam	114
BAB V. PENUTUP	121
5.1 Kesimpulan.....	121
5.2 Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	125

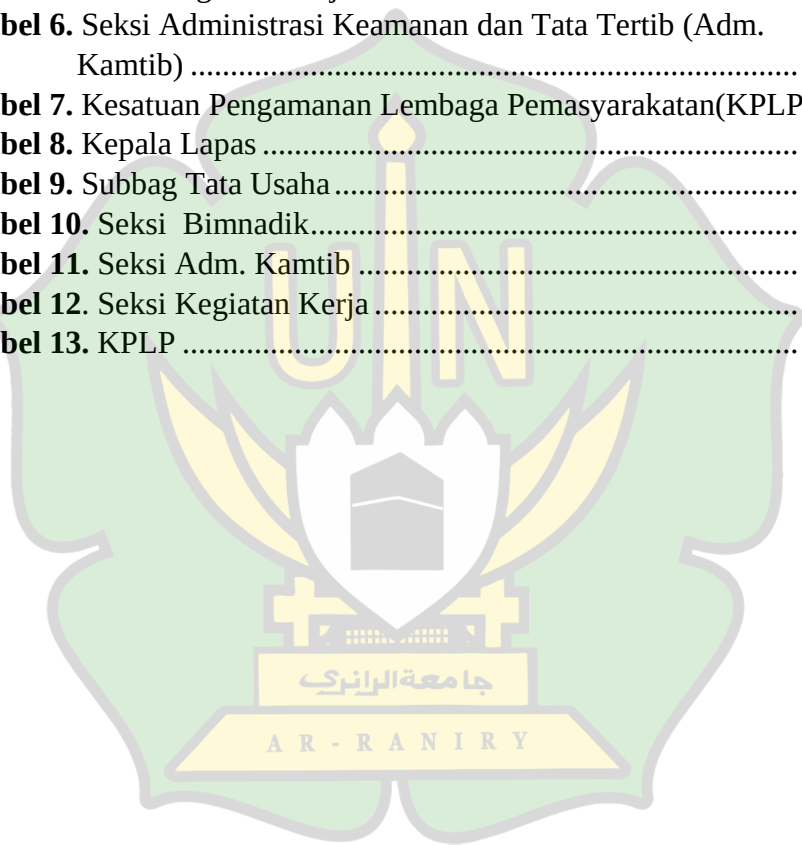
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan Penelitian bersama Petugas Lapas.....	32
Gambar 2. Kegiatan Pengajian dengan Warga Binaan.....	33
Gambar 3. Struktur Organisasi	55
Gambar 4. Aktivitas Pengajian Rutin di Lapas Banda Aceh..	66
Gambar 5. Foto Bersama dengan Petugas Lapas.....	96
Gambar 6. Kegiatan Penelitian Bersama Warga Binaan	110



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen Penelitian	27
Tabel 2. Tugas Pokok dan Fungsi	49
Tabel 3. Sub Bagian Tata Usaha	50
Tabel 4. Seksi Bimbingan Narapidana (Bimnapi).....	51
Tabel 5. Seksi Kegiatan Kerja	52
Tabel 6. Seksi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib (Adm. Kamtib)	52
Tabel 7. Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan(KPLP)	53
Tabel 8. Kepala Lapas	56
Tabel 9. Subbag Tata Usaha	56
Tabel 10. Seksi Bimnadik.....	56
Tabel 11. Seksi Adm. Kamtib	57
Tabel 12. Seksi Kegiatan Kerja	57
Tabel 13. KPLP	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembinaan moralitas bagi warga binaan di lembaga pemasyarakatan (lapas) merupakan pendekatan yang sangat penting dalam proses rehabilitasi mereka. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek hukum dan hukuman, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual dan moral warga binaan. Melalui pembinaan keagamaan, diharapkan warga binaan dapat menyadari kesalahan yang telah diperbuat, memperbaiki perilaku, dan lebih siap untuk berintegrasi kembali ke masyarakat dengan sikap yang lebih baik setelah menjalani masa hukuman.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan mengatur bahwa lembaga pemasyarakatan (lapas) bukan hanya berfungsi sebagai tempat hukuman, tetapi juga sebagai sarana pembinaan warga binaan. Undang-undang ini menekankan pentingnya penghormatan terhadap hak asasi manusia dan prinsip kemanusiaan dalam setiap proses pemasyarakatan. Pembinaan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kualitas kepribadian, meningkatkan kemandirian, serta mencegah pengulangan tindak pidana. Pembinaan ini dilakukan dengan pendekatan yang mengutamakan reintegrasi sosial, bukan sekadar pembalasan atau penjeraan.¹

Lembaga Pemasyarakatan (lapas) berperan penting sebagai tempat rehabilitasi bagi individu yang telah melanggar hukum.

¹ Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan

Pembinaan yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk menghukum, tetapi juga memulihkan moralitas dan spiritualitas warga binaan. Salah satu aspek utama dalam proses pembinaan ini adalah transformasi moralitas keagamaan, yang mencakup perubahan nilai, perilaku, dan cara berpikir sesuai dengan ajaran agama. Transformasi ini diharapkan mampu mempersiapkan warga binaan untuk kembali ke masyarakat dengan sikap yang lebih baik, mengurangi risiko residivisme, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara spiritual dan sosial. Studi kasus di Lapas Kelas II-A Banda Aceh menyoroti bagaimana kegiatan pembinaan berbasis keagamaan, seperti pengajian rutin, ceramah agama, dan ibadah bersama, dapat menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter warga binaan.

Transformasi moralitas, pemahaman dan pengamalan agama Islam pada warga binaan pemasyarakatan merupakan aspek krusial dalam upaya rehabilitasi dan reintegrasi mereka ke masyarakat. Salah satu metode efektif yang diterapkan adalah melalui kegiatan pengajian rutin di dalam lembaga pemasyarakatan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi agama, tetapi juga sebagai media untuk membentuk karakter dan moral yang lebih baik bagi para narapidana.

Lapas Kelas II-A Banda Aceh di Aceh menjadi salah satu contoh penerapan pembinaan moralitas yang terstruktur. Sebagian besar warga binaan di lapas ini beragama Islam, yang menjadi landasan utama dalam pelaksanaan program pembinaan keagamaan. Program seperti sholat berjamaah, pengajian, dan ceramah agama dilaksanakan secara rutin dengan tujuan

membangun moralitas dan spiritualitas warga binaan. Selain itu, terdapat program khusus seperti rehabilitasi spiritual yang dirancang untuk memperbaiki perilaku dan pola pikir mereka.

Pemilihan Lapas Kelas II-A Banda Aceh sebagai lokasi penelitian ini didasari oleh berbagai pertimbangan, salah satunya adalah adanya program pembinaan keagamaan yang aktif dan terstruktur. Program ini telah berjalan selama dua tahun, hasil kerjasama antara Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Aceh Besar dan Lapas Kelas II-A Banda Aceh di Lambaro. Kerjasama tersebut mencakup bimbingan rohani dan keterampilan yang diharapkan dapat meningkatkan moralitas, spiritualitas dan pemahaman agama Islam untuk warga binaan. Kehadiran berbagai kegiatan pembinaan, seperti pengajaran Al-Qur'an, pengembangan keterampilan, serta pembinaan akhlak, memberikan peluang bagi penelitian ini untuk mengeksplorasi sejauh mana program ini dapat membawa perubahan positif bagi para warga binaan.

Program pembinaan yang dijalankan oleh Kementerian Agama dan Lembaga Pemasyarakatan sama-sama berfokus pada pembinaan spiritual, etika, dan mental, di mana kegiatan keagamaan seperti ibadah, pengajian, dan ceramah menjadi sarana memperkuat iman, sementara intervensi psikologis dan rehabilitasi mental di lapas turut mendukung pembentukan kepribadian yang lebih baik. Dengan sinergi ini, narapidana tidak hanya diperkaya secara spiritual, tetapi juga dipersiapkan secara mental dan sosial untuk kembali ke masyarakat, sehingga proses pembinaan berlangsung menyeluruh, konsisten, dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Pendidikan Islam dan penciptaan kualitas moral manusia merupakan dua aspek yang saling tidak terpisahkan, di mana pendidikan berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter dan nilai-nilai etis individu. Pendidikan Islam, yang dibangun atas kajian filosofis, teoretis, serta moral etis, menawarkan solusi komprehensif dalam meluruskan moral manusia dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip luhur yang dapat merespons tantangan global dan isu-isu kontemporer. Melalui pendekatan ini, pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan, melainkan juga menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak yang mampu mengubah karakter kejahiliyahan menjadi mahiriyah, sesuai dengan prinsip kehidupan yang bersifat abadi. Konsep tersebut menjadi dasar penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan Islam dapat diintegrasikan secara strategis dalam proses pembinaan moral guna menghasilkan perubahan karakter yang signifikan dan berkelanjutan dalam masyarakat modern.²

Keberagaman latar belakang agama dan sosial warga binaan di Lapas Kelas II-A Banda Aceh menjadi aspek penting dalam melihat dinamika transformasi moralitas keagamaan. Situasi ini mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program pembinaan yang inklusif dan adaptif terhadap berbagai kebutuhan individu. Melalui kolaborasi antara pihak Lapas dan Kemenag, diharapkan program ini tidak hanya memberikan

² M Z H Syarif, *Pendidikan Islam Dan Moralitas Sosial: Upaya Preventif-Kuratif Dekadensi Moral Dan Kehampaan Spiritual Manusia Modernis* (Prenada Media, 2020)

dampak positif dalam perubahan perilaku, tetapi juga dalam membekali warga binaan dengan keterampilan yang berguna setelah mereka kembali ke masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai efektivitas program pembinaan yang sudah dijalankan di Lapas Lambaro, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas moralitas keagamaan warga binaan.

Penelitian ini memiliki signifikansi besar dalam konteks perbaikan program pembinaan keagamaan di lapas. Dengan mengkaji proses transformasi moralitas, pemahaman dan pengamalan agama Islam di Lapas Kelas II-A Banda Aceh, penelitian ini bertujuan memberikan masukan bagi pengelola lapas untuk mengevaluasi efektivitas program pembinaan yang telah dijalankan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk merancang program pembinaan yang lebih terfokus pada nilai-nilai spiritual dan moral, yang relevan dengan kebutuhan warga binaan. Hasil penelitian ini juga berpotensi menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan pemasyarakatan yang tidak hanya berorientasi pada hukuman, tetapi juga pada rehabilitasi dan reintegrasi sosial yang holistik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman dan pengamalan Islam serta dampaknya terhadap transformasi moralitas warga binaan.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pembinaan moralitas ,pemahaman dan pengamalan agama Islam di lapas kelas II A Banda Aceh.
3. Bagaimana kontribusi program pembinaan agama Islam terhadap perubahan perilaku dan pola pikir warga binaan.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pemahaman dan pengamalan agama Islam oleh warga binaan serta dampaknya terhadap transformasi moralitas mereka.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pembinaan moralitas, pemahaman, dan pengamalan agama Islam di Lapas Kelas II A Banda Aceh.
3. Untuk mengevaluasi kontribusi program pembinaan agama Islam terhadap perubahan perilaku dan pola pikir warga binaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga Pemasarakatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan untuk meningkatkan program pembinaan agama Islam di Lapas Kelas II A Banda Aceh. Dengan memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat, lembaga pemasarakatan dapat merancang program yang lebih efektif untuk meningkatkan moralitas dan perilaku warga binaan.

2. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan kebijakan dalam pemasyarakatan yang lebih berfokus pada pembinaan keagamaan dan transformasi moralitas warga binaan. Rekomendasi ini bertujuan untuk mengoptimalkan program rehabilitasi berbasis agama Islam sebagai upaya reintegrasi sosial yang lebih menyeluruh.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami pentingnya pembinaan moralitas dan pengamalan agama Islam dalam proses rehabilitasi narapidana. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat menerima mantan narapidana dengan lebih terbuka, mengurangi stigma, dan mendukung mereka dalam proses reintegrasi sosial.

1.5. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan memuat pengantar umum mengenai topik penelitian, yakni tentang transformasi moralitas keagamaan di lembaga pemasyarakatan (Lapas). Di dalamnya dijelaskan latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, mengapa penelitian ini penting dilakukan, serta rumusan masalah yang ingin dipecahkan. Tujuan penelitian juga dijelaskan secara jelas, yakni untuk mengidentifikasi dan menganalisis transformasi moralitas dan pemahaman keagamaan pada narapidana di Lapas Kelas II A Banda Aceh. Selain itu, bab ini mencakup manfaat penelitian baik dari sisi akademis maupun praktis, dan juga kajian pustaka yang mendasari teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka mengulas berbagai teori yang berkaitan dengan moralitas, termasuk teori-teori moralitas secara umum, serta teori yang menjelaskan transformasi moralitas keagamaan dan perubahan perilaku dalam konteks lembaga pemasyarakatan.

BAB III mengulas mengenai desain penelitian, lokasi penelitian yang terfokus pada Lapas Kelas II A Banda Aceh, serta subjek penelitian yang akan diteliti, yakni narapidana. Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data juga dipaparkan untuk memberikan gambaran mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan hasil analisis data yang telah dikumpulkan. Temuan-temuan penelitian dikupas dan dibahas secara mendalam, terutama mengenai bagaimana proses transformasi moralitas, pemahaman dan pengamalan agama Islam yang terjadi di Lapas Kelas II A Banda Aceh. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan moralitas keagamaan narapidana.

Bab V Penutup menyimpulkan hasil penelitian dengan merumuskan kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil, memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pembinaan keagamaan di Lapas, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat melengkapi hasil studi ini.